

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Padang Pariaman sesuai dengan peraturan komisaris pemerintah di Sumatera Tengah yang terdiri dari 11 Kabupaten diantaranya disebut dengan Nama Kabupaten Samudera dengan ibu kotanya Kecamatan Pariaman, sedangkan Padang Pariaman itu sendiri meliputi daerah kewedanan Air Bangis, Pariaman, Lubuk Alung, Padang Luar Kota, (Kuranji), Mentawai dan Nagari-Nagari Tiku, Sasak dan katiangan. Kabupaten Samudera ini terdiri dari 17 wilayah (gabungan nagari-nagari).

Kabupaten Padang Pariaman dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956, tanggal 19 Maret Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom Kabupaten dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah, di mana Provinsi Sumatera Tengah dibentuk menjadi 14 Kabupaten, yang salah satunya adalah Kabupaten Padang Pariaman dengan batas-batas sebagai yang di maksud dalam pasal 1 dari surat ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah tanggal 09 November 1949 No. 10/G.M/S.T.G/49, dikurangi dengan daerah Kampung-kampung Ulak Karang, Gunung Pangilun, Marapalam, Teluk Bajur, Seberang Padang dan Air Manis dari kewedanan Padang Kota yang telah di masukkan ke dalam daerah Kota Padang, sebagai yang dimaksud dalam surat ketetapan Gubernur kepala daerah Provinsi Sumatera Tengah tanggal 15 Agustus 1950 No.

65/G.P./50 Bupati Padang Pariaman semasa Agresi Militer Belanda Tahun 1948 adalah Mr. BA Murad.¹

Berikut daftar yang pernah memerintah di Padang Pariaman sejak tahun 1945 hingga sekarang.

1. Sultan Hidayah Syah (1945-1946)
2. Ibrahim Datuak Pamuncak (1946-1947)
3. BA. Murad (1947-1950)
4. Said Rasyad (1950-1953)
5. Taher Tamad (1953-1956)
6. Harun Al-Rasyid (1956-1958)
7. Na'azim Sutam Syarif (1958-1959)
8. Raharjo (1959-1960)
9. Syamsu Anwar (1960-1961)
10. JB. Adam (1961-1966)
11. Muhammad Noer (1966-1975)
12. Prof Drs. Harun Zein (1975)
13. Muhammad Zein Khatib (1975-1980)
14. Kol. Inf. H. Anas Malik (1980-1990)
15. H. Zainal Bakar, SH (1990-1994)
16. Ir. H Nasrul Syahrin (1994-1999)
17. Drs. H. Muslim Kasim AK, MM Dt. Sinaro Basa (2000-2010)

¹Taslim, *Profil Daerah Kabupaten Padang pariaman tahun (perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Padang Pariaman)*, (Parit Malintang: Perpustakaan dan kearsipan, 2013), hlm,1-2

18. Drs. H. Ali Mukhni (2010-2020).

19. Suhatri Bur (2020-2025)

Berdasarkan nama jajaran dari pemimpin politik Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 1945-sekarang, sudah 19 kali pergantian pemimpin di Padang Pariaman, oleh sebab itu banyak hal juga yang telah dilakukan masing-masing pemimpin dalam menjalankan roda pemerintahan dalam bidang pembangunan Padang Pariaman. Oleh sebab itu penulis ingin memaparkan tentang **Kepemimpinan Bupati Anas Malik di Padang Pariaman (Analisis Sejarah tentang Program Keagamaan)**. Anas Malik memimpin Padang Pariaman selama 2 periode yaitu pada tahun : 1980-1985 dan 1985-1990.²

Anas Malik merupakan bagian dari Anggota TNI (Tentara Nasional Indonesia), dengan jabatan Kepala KODAM 5 JAYA (Jakarta Raya), beliau diminta oleh segenap masyarakat Kabupaten Padang Pariaman sebagai pemimpin, karena sebelumnya, ada ketimpangan di bidang pelepasan wilayah, yaitu pada periode pemerintahan Muhammad Zein Khatib (1975-1980), tepatnya pada tahun 1980, dengan pertimbangan bahwa perkembangan di Provinsi daerah tingkat I Sumatera Barat umumnya dan kota madya daerah tingkat II Padang sebagai Ibu kota Provinsi daerah tingkat I Sumatera Barat khususnya, yang kenyataannya semakin meningkat, sehingga tidak dapat menampung lagi segala aspirasi dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut, terutama di bidang pembangunan. Berhubungan dengan itu, perlu diperluas wilayah Kota-Madya daerah tingkat II Padang Pariaman, untuk dimasukkan ke dalam wilayah Kota-Madya daerah

². Faisal Arifin, *Wawancara*, ketua DPRD Kabupaten Padang Pariaman periode 2014-2019, kemanakan Kandung dari Anas Malik, tanggal 15 januari 2021, Kota Pariaman.

Tingkat II Padang. Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, dipandang perlu untuk mengeluarkan peraturan pemerintah yang mengatur perubahan batas wilayah Kota-Madya daerah Tingkat II Padang dan wilayah Kabupaten Padang Pariaman dalam lingkungan Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat.

Mengingat, Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945, dan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1946 tentang pembentukan Daerah Otonom Kota Besar dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah.³ Dilanjutkan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah.⁴ Undang-Undang Nomor 19 Drt Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swantara (otonom) Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau.⁵ Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958 tentang penetapan Undang-Undang, Nomor 19 Drt Undang Tahun 1957 Tentang pembentukan Daerah-Daerah Swantara Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau.⁶ Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok Daerah Pemerintahan di daerah.⁷ Peraturan Pemerintahan Nomor 29 Tahun 1974 tentang pemindahan Ibu kota Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat dari Bukittinggi ke Padang.⁸

Ditetapkan Peraturan pemerintah tentang perubahan batas wilayah Kota-Madya daerah Tingkat II Padang. Dengan ketentuan umum Pasal 1 dalam peraturan pemerintah ini yang dimaksud dengan: Kabupaten Daerah Padang

³Lembaran Negara Tahun 1956 Nomor 20

⁴Lembaran Negara Tahun 1956 Nomor 25

⁵Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 38

⁶Lembaran Negara Tahun 1957 Nomor 75

⁷ Lembaran Negara Tahun 1974, Nomor 38 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 3037

⁸ Lembaran Negara Tahun 1979 Nomor 4, tambahan Lembaran Negara Nomor 3146.

Pariaman sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956, dan Kota-Madya Padang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1956.

Perubahan Batas Wilayah Pasal 2, Wilayah Kota-Madya daerah tingkat II Padang diperluas dengan memasukkan sebagian dari wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Padang Pariaman yaitu :

- a. Sebagian Kecamatan Koto Tangah yang meliputi (Nagari/*Kampung* Koto Tangah, Nagari/*Kampung* Nanggalo).
- b. Kecamatan Pauh yang meliputi (Nagari/*Kampung* Pauh IX, Nagari Pauh V).
- c. Kecamatan Lubuk Begalung yang meliputi, (Nagari Nau XX, Nagari Lubuk Kilangan, dan Nagari Teluk Kabuang).
- d. Kecamatan Koto Tangah dihapuskan meliputi, (sebagian wilayah bekas Kecamatan Koto Tangah yang terdiri dari Nagari Koto Tangah menjadi Kecamatan Koto Tangah berkedudukan di Lubuk Buaya, sedangkan sebagian wilayah Koto Tangah, yang terdiri dari Nagari Nanggalo Menjadi Kecamatan Nanggalo yang berkedudukan di Nanggalo, dan sebagian wilayah Kecamatan Koto Tangah yang terdiri dari Nagari Kasang dimasukan ke dalam wilayah Kabupaten Daerah tingkat II Padang Pariaman).
- e. Kecamatan Pauh dihapuskan seperti: (sebagian wilayah bekas Kecamatan Pauh yang terdiri dari *Kampung*/Nagari IX, menjadi Kecamatan Kuranji berkedudukan di Pasar Ambacang, sedangkan

sebagian wilayah bekas Kecamatan Pauh V dan Limau Manis menjadi Kecamatan Pauh berkedudukan di Pasar Baru).

- f. Kecamatan Lubuk Begalung dihapuskan meliputi: (sebagian Wilayah bekas Kecamatan Lubuk Begalung yang terdiri dari Nagari Nau XX menjadi Kecamatan Lubuk Begalung, sedangkan sebagian Wilayah bekas Kecamatan Lubuk Begalung yang terdiri dari Nagari Lubuk Kilangan menjadi Kecamatan Lubuk Kilangan, berkedudukan di Indarung, dan sebagian Wilayah Kecamatan Lubuk Begalung yang terdiri dari Nagari Bungus dan Teluk Kabung menjadi Kecamatan Bungus Teluk Kabung berkedudukan di Teluk Kabung.

Dengan hal tersebut banyak dari Masyarakat Padang Pariaman baik dari daerah di atas maupun Wilayah Kabupaten Padang Pariaman yang saat itu, merasa sangat kecewa atas persetujuan dari pemerintahan kabupaten Padang Pariaman.

Setelah Pemuka Masyarakat dari berbagai daerah yang ada di Padang Pariaman, seperti Lubuk Alung, Sicincin Pariaman dan Nagari-Nagari Tiku sepakat untuk meminta Kol. Inf. H. Anas Malik yang sedang menjabat saat itu di KODAM 5 JAYA (Jakarta Raya) untuk membangun Kampung halaman. Melalui perpanjangan tangan dari IKM (Ikatan Keluarga Minang), untuk meminta memimpin dan pembangunan Padang Pariaman. Namun hal itu direspon dengan spontanitas oleh Anas Malik “*Apakah talok dek ambo tu*”(apakah saya sanggup memimpin Padang Pariaman tersebut).⁹

⁹ Nasrun Jon, *Wawancara*, Jawatan Penerangan (Japen Cup) Kabupaten Padang Pariaman dan sekaligus Wartawan Indonesia, tanggal 19 Oktober 2021, Rawang-Kota Pariaman.

Anas Malik dahulunya mulai masuk menginjak jenjang pendidikan pada tahun 1936, setelah tamat Sekolah Dasar, Anas Malik melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama, dan hingga Sekolah Menengah Atas. Sesuai cita-citanya waktu kecil ingin menjadi Tentara (TNI), hingga mendaftarkan diri dan lulus di Padang. Ketika Anas Malik sedang menjalankan pendidikan Sekolah Calon Perwira (SECAPA), di Jawa Barat, pada saat itu bertepatan dengan pemberontakan PRRI di Sumatera Barat, setelah itu Anas Malik diamanahkan di Sulawesi, bertepatan juga dengan G30S PKI di Jakarta tahun 1965. Dengan langkah dan kejadian tersebut Anas Malik terhindar dari itu semua dan ia bisa melanjutkan karirnya di bidang Militer dengan mulus. Walaupun seiring berjalannya waktu dampak dari PRRI memberikan pengaruh terhadap Anas Malik untuk kenaikan pangkat, karena orang Minang dicap sebagai pemberontak oleh orang Pusat. Setelah Anas Malik menyelesaikan pendidikannya, dengan memiliki banyak prestasi Anas Malik pun diangkat menjadi guru di Almamaternya. Dengan melihat hal itu, atas keberhasilan dan prestasi dari Anas Malik, beliau direkomendasikan untuk memimpin Kabupaten Padang Pariaman.¹⁰

Pada Umur 51 tahun Anas Malik Resmi dilantik oleh Azwar Anas (Gubernur Daerah Tingkat 1 Sumatera Barat) tepatnya pada tanggal 1 September 1980, dari sinilah beliau memulai memikirkan untuk kemajuan Padang Pariaman, dengan berlandaskan visi dan misinya “*Dengan Cimeeh Piaman, Kita Bangun Padang Pariaman*”, dan Mottonya “*Bersih Itu Sebagian dari Iman*”. Berlandaskan dari visi misi dan mottonya tersebut dapat dilihat dari Geografis

¹⁰ Faisal Arifin, *Wawancara*, ketua DPRD Kabupaten Padang Pariaman periode 2014-2019, kemanakan Kandung dari Anas Malik, tanggal 15 januari 2021, Kota Pariaman.

daerah dan kependudukan masyarakat Padang Pariaman, Anas Malik membuat aturan sebagai program kerja yaitu: K3 (Kebersihan, ketertiban, dan keindahan). Ketika kebersihan diterapkan dan ketertiban dilakukan maka akan tercipta sebuah keindahan itu.

Untuk itu penulis meneliti dan mengungkapkan kepemimpinan Bupati Anas Malik di Kabupaten Padang Pariaman tahun 1980-1990 (Analisis Sejarah tentang kebijakan keagamaan tahun 1980-1990). Dari berbagai kebijakan yang diterapkan Anas Malik ada diantaranya kebijakan keagamaan, dari hal yang terkecil sampai hal terbesar yang diantaranya, tata cara penjemuran pakaian, judi (main domino), puasa dibulan Ramadhan, dan didasari oleh K3 (Kebersihan, ketertiban dan keindahan) dan banyak hal lainnya. Judul dari penelitian ini ialah : ***Kepemimpinan Bupati Anas Malik Di Padang Pariaman (Analisis Sejarah Tentang Kebijakan Keagamaan).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang di atas, penulis merumuskan penelitian yang dilakukan terkait penelitian ini ialah :

1. Bagaimana biografi Anas Malik?
2. Apa saja kebijakan Anas Malik di Padang Pariaman tentang keagamaan?
3. Bagaimana realisasi dari kebijakan keagamaan yang dibuat oleh Anas Malik?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis membatasi tulisan ini dengan hal-hal berikut: Sesuai dengan judul Skripsi ini tentang “Kepemimpinan Bupati Anas Malik di Padang Pariaman (Analisis Sejarah tentang Kebijakan keagamaan)”. Dari hal ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu:

1. Batasan Temporal

Batasan temporal merupakan batasan waktu di dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang telah di pilih yaitu rentang waktu 2 periode kepemimpinan bupati Anas Malik dari Tahun 1980-1985 dan 1985-1990. Karena sejak tanggal 1 September 1980 dilantiknya Anas Malik oleh Gubernur Daerah Tingkat 1 Sumatera Barat yaitu Azwar Anas, dengan masa jabatan 2 periode hingga tahun 1990 berakhirnya Anas Malik memimpin Padang Pariaman.

2. Batasan Spasial

Batasan Spasial atau batasan tempat untuk penelitian ini adalah ruang lingkup daerah kepemimpinan bupati Anas Malik yaitunya daerah Kabupaten Padang Pariaman.

3. Batasan Tematis

Fokus penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan antara lain : Sejarah Politik keagamaan, dengan hal ini terfokus kepada kebijakan Bupati Anas Malik pada bidang keagamaan di Padang Pariaman.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang biografi bupati Anas Malik.

2. Menjelaskan apa saja upaya yang dilakukan Anas Malik dalam bidang kebijakan keagamaan di Padang Pariaman.
3. Mengambarkan realisasi dari kebijakan Anas Malik di Padang Pariaman.

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Bidang Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Untuk memperluas pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang kepemimpinan Anas Malik di Padang Pariaman.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti berikutnya, serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang perkembangan Padang Pariaman pada masa kepemimpinan Bupati Anas Malik di bidang Keagamaan.
4. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan Sejarah Islam Peradaban Islam di Fakultas Adab dan Humaniora.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadinya kesalahan terhadap pemahaman pada pembahasan yang dibuat maka penulis perlu menjelaskan tentang judul yang dibahas. Judul yang dibuat ialah “Kepemimpinan Bupati Anas Malik di Padang Pariaman (analisis sejarah tentang kebijakan keagamaan)”.

Kata Kepemimpinan memiliki maksud yaitu: kemampuan seseorang untuk memerintah atau menguasai orang-orang supaya bersatu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan yang mereka dicita-citakan.¹¹

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Bupati adalah jabatan atau sebutan kepala daerah kabupaten (daerah tingkat II). Adapun yang dimaksud dengan kebijakan keagamaan adalah aturan-aturan yang dibuat oleh kepala daerah tentang keagamaan untuk dipatuhi dan ditaati demi meningkatkan kedisiplinan hingga cita-cita sebuah daerah tercapai.

Anas Malik merupakan Bupati yang Memimpin Padang Pariaman dengan dua periode yaitu periode pertama, 1980-1985 dan periode kedua, 1985-1990. Sebuah jabatan yang dipegang oleh Bupati Anas Malik, maka memiliki pengaruh penting terhadap sebuah kebijakan yang diambil dan dirumuskan dalam bidang pembangunan Padang pariaman.

Dari judul di atas maka penulis mendeskripsikan bagaimana kebijakan yang dibuat oleh Anas Malik, serta penerapannya terhadap masyarakat Padang Pariaman yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

G. TINJAUAN PUSTAKA

1. BUKU DAN SKRIPSI

Adapun buku yang ditemukan dengan judul, “Strategi potensi Padang Pariaman dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Era Globlisasi”, yang ditulis oleh Muslim Kasim diterbitkan pada tahun 2004. Buku “Azwar Anas Teladan dari ranah Minang” yang di tulis oleh Abrar Yusra dan tahun 2011.

¹¹ Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi dan Model Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2019), hlm, 11

Tentang kebijakan K3 Anas Malik yang berasal dan pameo “WC Terpanjang di Dunia”.

Sejauh pengamatan dan pengetahuan penulis, ada menemukan penelitian yang berjudul kepemimpinan Bupati Anas Malik di Kabupaten Padang Pariaman 1980-1990, yang ditulis oleh Ali Bizar dari Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Anadals Tahun 2014. Adapaun pembahasan dari skripsi tersebut ialah: Bab I, Pendahuluan, berisi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, dan sistematis penulisam. Bab II, menjelaskan tentang, latar belakang kehidupan dan kepemimpinan Anas Malik, seperti (keluarga, masa kecil Anas Malik, masuk tentara di Padang, melewati masa pengabdian sebagai prajurit, dan menjadi Bupati. Bab III berisi tentang kebijakan bupati Anas Malik dalam pemabangunan social, budaya di kabupaten Padang Pariaman. Seperti : (Gerakan K3 ala Anas Malik, Program AMD, Pendidikan dan keagamaan, kesehatan dan budaya. Bab IV, berisi tentang Kebijakan Anas Malik dalam pembangunan ekonomi di kabupaten Padang Pariaman meliputi (pembangunan Infrastruktur Ekonomi, sektor pertanian, sector perikanan, sector Industri dan koperasi, koperasi pariwisata dan kotif Pariaman). Bab V, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Jadi, dari Tinjuan pustaka yang telah dilakukan dengan menemukan buku dan skripsi diatas maka penelitian ini memiliki perbedaan yaitu lebih

memfokuskan kepada kebijakan Bupati Anas Malik di Bidang keagamaan yang di karenakan juga penulis dari Prodi Sejarah Peradaban Islam

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah (*Historical* metode) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Heuristik

Pada tahap ini penulis menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber terkait dengan topik pembahasan penelitian. Sumber-sumber yang dikumpulkan terdiri sumber Primer dan Sumber Sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber Primer dari penelitian ini adalah, wawancara dengan orang yang berada di lingkungan Anas Malik saat itu seperti: keluarga, tokoh masyarakat, (Japen Kab) Jawatan Penerangan Kabupaten Padang Pariaman, dan Humas Pemda Kabupaten Padang Pariaman pada saat itu.

Dilakukan penelusuran data dimulai dari Bapak Faisal Arifin sebagai kemenakan Kandung dari Anas Malik yang juga pernah menjabat sebagai ketua DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten Padang Pariaman periode 2014-2019. Faisal Arifin ini di rekomendasikan oleh Tri Suryadi SE. M.Si atau Wali Ferry yang dikenal masyarakat Kabupaten Padang Pariaman, Wali Ferry yang merupakan anggota DPRD oleh Mak Anih, semasa Ia menjabat yang juga menerapkan kepemimpinan dari Anas Malik, seperti turun kemasyarakat. Faisal Arifin dikenal dengan sebutan Mak Anih kesehariannya memberikan

data perihal biodata Selingkup Anas Malik, seperti, Ayah, Ibu, dan Saudara Anas Malik, namun jika Diluar pengetahuannya, Mak Anih merekomendasikan untuk menemui seperti : Elpis Betrizon yang sebagai Wartawan cilik Pada Masa Anas Malik pernah mendapatkan penghargaan juara 1 terbaik Siswa teladan SMP se-Kabupaten Padang Pariaman, dan serta juara 3 lomba karya tulis SMP tingkat Sumbar dan aktif di Koran Masuk Sekolah (KMS) Singgalang, Kota Padang. Sekarang masih aktif menulis tentang Anas Malik, dibalik bekerja di Dinas Pendidikan dan ke Olahraga Kota Pariaman. Selain dari Bapak Elpis Betrizon Mak Anih juga merekomendasikan seperti Pak Ikhlas yang bekerja sebagai Wartawan di kota Pariaman dan sekaligus Pimpinan Wartawan di Kota Pariaman.

Dari ketua wartawan Kota Pariaman ini banyak memberikan rekomendasi-rekomendasi seperti : bapak Mukhlis Rahman, yang dahulunya pernah menjadi Kasubag APK Pada Kantor Bupati Padang Pariaman periode 1986-1988 dan Kabag Humas Pada Kantor Bupati Padang Pariaman, 1988-1993, dari Bapak Mukhlis Rahman ini didapatkan sumber juga dalam wawancara saja, tidak ada lagi data yang sifatnya tertulis karena alasan waktu dan bencana alam yang pernah menimpa bumi Sumatera Barat yaitu, gempa bumi 2009.

Mukhlis Rahman juga merekomendasikan untuk dijadikan narasumber, seperti Bapak Ciweg yang dahulu sebagai wartawan kabupaten Padang pariaman pada masa Anas Malik dan dilihat dari

koran-koran terbitan Haluan yang di keluarkan pada tahun 1983 memang banyak tulisan informasi dari Ciweg di Kabupaten Padang Pariaman yang di temukan di Perpustakaan Daerah Sumatera Barat. Namun Bapak ciweg belum bisa ditemukan.

Dari Bapak Ikhlas merekomendasikan juga dengan Tuangku Rahmat yang sekarang menjabat sebagai ketua Baznas Di kabupaten Padang Pariaman, serta dosen di STKIP Nasional Padang Pariaman, Dosen luar biasa Prodi Manajemen zakat dan prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Batusangkar dan Dosen S2 Magister Manajemen Universitas Tamansiswa Padang, selain itu juga pernah menempuh pendidikan di pesantren Nurul Yakin Ringan-ringin, yang berdiri sebelum kepemimpinan Anas Malik dan berkembang pada masanya dan sampai sekarang.

Indra Jaya Malik yang merupakan juga dari keluarga Anas Malik yang tepatnya dari anak kandung Anas Malik anak ke 6 dari 9 saudara itu yang sekarang tinggal di Komplek UNP. Indra Jaya Malik lahir di Bandung, 5 Februari 1961 dan Indra jaya Malik memberikan informasi selingkup kehidupan anak-anak Anas Malik dan cara pendidikan serta kehidupan berkeluarga dari Anas Malik. Hal itu yang di terapkan dalam keluarganya oleh kedua orang tua beardik-kakak Indra Jaya Malik tersebut yang begitu sederhana.

2. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, Ensiklopedia, koran dan sumber literature lainnya. Penulis telusuri berbagai perpustakaan. Diantara perpustakaan yang dimaksud seperti Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, perpustakaan UNAND, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Pariaman, juga Kantor Badan Statistik Kabupaten Padang Pariaman, Kantor Kearsipan Kabupaten Padang Pariaman dan kantor Buapti Padang Paraianan bagian informasi yang berisi tentang Perda-perda (peraturan daerah) yang ada di Kabupaten Padang Pariaman pada masa Anas Malik, walaupun tidak ditemukan secara keseluruhan dengan perda yang ada.

Dalam penelusuran yang dimulai dari Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, diteruskan ke Perpustakaan UNAND dan ditemukan sebuah sumber yang berupa Skripsi dengan judul kepemimpinan Bupati Anas Malik di Kabupaten Padang Pariaman. Setelah itu dilanjutkan ke perpustakaan Daerah Sumatera Barat, dengan ditemukan koran yang berisi tentang informasi mengenai keadaan situasi daerah Kabupaten Padang Pariaman, yang diterbitkan pada bulan Oktober 1982, di Koran Harian Umum Haluan.

Koran singgalang juga dijadikan Sumber, walapun sumbernya sulit didapat dikarena kurun waktu yang lama membuat koran yang di

cari sudah banyak yang hilang dan robek di makan rayap dan hilang tertimbun gempa 2009.

b. Kritik Sumber

Setelah penulis menemukan sumber-sumber yang terkait dengan topik ini, langkah selanjutnya penulis melakukan kritik sumber terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan penulis yaitu dengan cara :

Pertama melakukan kritik ekstern, dilakukan untuk menguji autentisitas sumber yakni untuk mengetahui keaslian sumber kepemimpinan Bupati Anas Malik Di Kabupaten Padang Pariaman, setelah itu penulis melakukan kritik dan penilaian pada material sumber tersebut untuk mengetahui apakah sumber tersebut asli atau tidak mulai dilihat dari pengarang, tahun terbit dan lain-lain melalui proses membaca sumber yang dikumpulkan penulis tersebut. Sementara Sumber lisan seperti wawancara, proses kritik ekstern yang penulis tempuh adalah dengan melihat usia narasumber, keluarga serta orang terdekat dalam menjalankan roda kepemimpinan di Padang Pariaman oleh bupati Anas Malik.

Kritik interen, dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber yakni menentukan layak atau tidak sumber tersebut di pakai sebagai dasar penulisan. Setelah melakukan kritik eksteren, menentukan keaslian sumber, selanjutnya penulis melakukan kritik intern. Pada kritik intern penulis mengkritik dan meneliti isi dari sumber yang telah penulis dapat seperti buku, skripsi, koran, dan lain-lain yang terkait dengan penelitian.

c. Interpretasi

Setelah penulis mengumpulkan sumber dan mengkritik sumber tersebut, langkah selanjutnya penulis menganalisis dan menafsirkan sumber tersebut serta mengaitkannya dengan sumber-sumber yang lainnya hingga bisa terhubung menjadi suatu penulisan kerangka sejarah.

d. Historiografi

Setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang otentik dan penulis berusaha menganalisa kembali sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya penulis berusaha untuk memaparkan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah, yang mana dalam pemaparan ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif Naratif. Sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku karangan Erizal G (menulis karya ilmiah teori dan terapan).

H. Sistematika Penulisan

BAB I, : Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, : Monografi Padang Pariaman.

BAB III, : Biografi dan upaya Anas Malik dalam keagamaan di Padang Pariaman serta realisasinya terhadap masyarakat.

BAB IV, : Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.

